

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini diuraikan rancangan alur penelitian yang terdiri atas pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah rancangan dalam sebuah penelitian. Rancangan ini terdiri atas rumusan tentang objek atau subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh, yaitu leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy dalam menjalani praktik kebudayaan dan proses melestarikan ekosistem. Selain berfokus pada data bahasa, penelitian ini akan melibatkan konteks sosial budaya sehingga dapat diketahui cerminan kearifan lokal di Kampung Adat Baduy. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis etnolinguistik.

Dalam pendekatan teoretis etnolinguistik ini dapat dikaitkan bahasa dalam perspektif kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Baduy tidak terlepas dari bahasa dan kebudayaan. Oleh karena itu, kajian ini dipusatkan pada model etnografi komunikasi untuk mendeskripsikan leksikon etnoekologi yang digunakan oleh masyarakat Kampung Adat Baduy. Model ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempertajam dalam proses analisis data (Fatimatujahro, dkk, 2014; Cahyani, dkk, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif etnografi (Muhadjir, 1996), yakni dengan melibatkan peneliti untuk bersosialisasi dengan masyarakat Kampung Adat Baduy. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber dan pengumpulan sumber data diharapkan berlatar alami dengan peneliti yang berfungsi sebagai *human*

instrument (Moleong, 1995, hlm. 121-125; Duranti, 1997, hlm. 85-88; Cahyani, dkk., 2015).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Adat Baduy, khususnya di wilayah *Tangtu* (Baduy Dalam) dan *Panamping* (Baduy Luar). Kampung adat Baduy masuk dalam wilayah Provinsi Banten. Banten merupakan wilayah yang cukup luas, terutama area hutan yang memiliki luas sekitar 282,105,64 ha. Luas tersebut meliputi hutan produksi 27%, hutan konservasi 65%, dan hutan lindung 8%. Dilihat dari data tersebut, provinsi Banten memiliki kandungan alam yang cukup kaya. Banten pun dikenal dengan daerah yang kaya akan budaya, seperti Kampung Adat Baduy. Menurut sensus penduduk tahun 2010, jumlah masyarakat Baduy tercatat 11.183 orang (Subarkah, 2016). Kampung Adat Baduy dikelilingi gunung-gunung bukit dan hulu sungai yang mengalir dari selatan ke utara. Secara geografis, Kampung Adat Baduy terletak pada koordinat 6°27'27" – 6°30'0" LU dan 108°3'9" – 106°4'55" BT . Kondisi suhu Kampung Adat Baduy cukup dingin dengan memiliki suhu rata-rata 20°C. Masyarakat Baduy tinggal di kaki gunung Kendeng sekitar 900 m di atas permukaan laut, artinya lokasi Kampung Adat Baduy berada di dataran tinggi. Kampung Adat Baduy masuk wilayah Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kampung Adat Baduy berbatasan dengan Desa Cibungur dan Cisimeut sebelah utara, di sebelah selatan berbatas dengan Desa Cigemblong, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sobang, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangnunggal. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan lokasi penelitian kajian etnolinguistik.

C. Data

Data yang telah diperoleh memiliki jumlah 112 leksikon. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer, yang didapatkan dari observasi dan wawancara kepada informan tentang penggunaan bahasa yang terjadi di dalam masyarakat Baduy. Penggunaan bahasa tersebut menunjukkan kehidupan masyarakat Baduy dalam menjalani aktivitas ibadahnya berdasarkan *Pikukuh* atau

Gadis Saktika, 2019

KONSEP ETNOEKOLOGI DALAM KHAZANAH LEKSIKON PIKUKUH MASYARAKAT BADUY (KAJIAN ETNOEKOLOGI)

aturan hidup masyarakat Baduy. Penggunaan bahasa yang dijadikan sumber data adalah penggunaan bahasa yang terjadi saat proses komunikasi sehari-hari dalam konteks tertentu. Selain data primer, data penelitian ini berasal dari data sekunder yang didapatkan dari Kamus Umum Basa Sunda (Panitia Kamus Lembaga Basa & Sastra Sunda, 1980).

Peneliti mengumpulkan data dari sumber informan kunci, yaitu salah satu wakil *jaro* dari Desa *Tangtu* (Baduy Dalam), Ayah Mursid, dan salah satu Kepala Desa Kampung Cijahe yaitu Abah. Selain dari sumber informan kunci, data penelitian ini akan dikumpulkan dari sumber informan tambahan. Pengambilan data ini dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi dengan wakil *jaro Tangtu*, Kepala Desa, dan masyarakat Kampung Adat Baduy. Adapun kriteria informan yaitu, 1) warga asli Kampung Adat Baduy, 2) masyarakat yang paham tentang kehidupan dan kebudayaan suku Baduy, dan 3) masyarakat yang sudah sepuh.

Data yang diperoleh bersifat alamiah dan apa adanya. Ketika berlangsungnya wawancara, peneliti melakukan proses merekam dan mencatat. Dalam proses wawancara, peneliti melakukan 2 cara pada 2 lokasi pengambilan data. Di lokasi Baduy Luar, peneliti melakukan wawancara dengan merekam, yang nantinya akan menghasilkan rekaman audio (fidelitas tinggi), sedangkan di lokasi Baduy Dalam, peneliti melakukan wawancara dengan mencatat dan hasilnya berupa catatan lapangan (fidelitas kurang). Hal ini disebabkan penduduk Baduy Dalam tidak memperbolehkan peneliti menggunakan alat elektronik dan merekam audio maupun video.

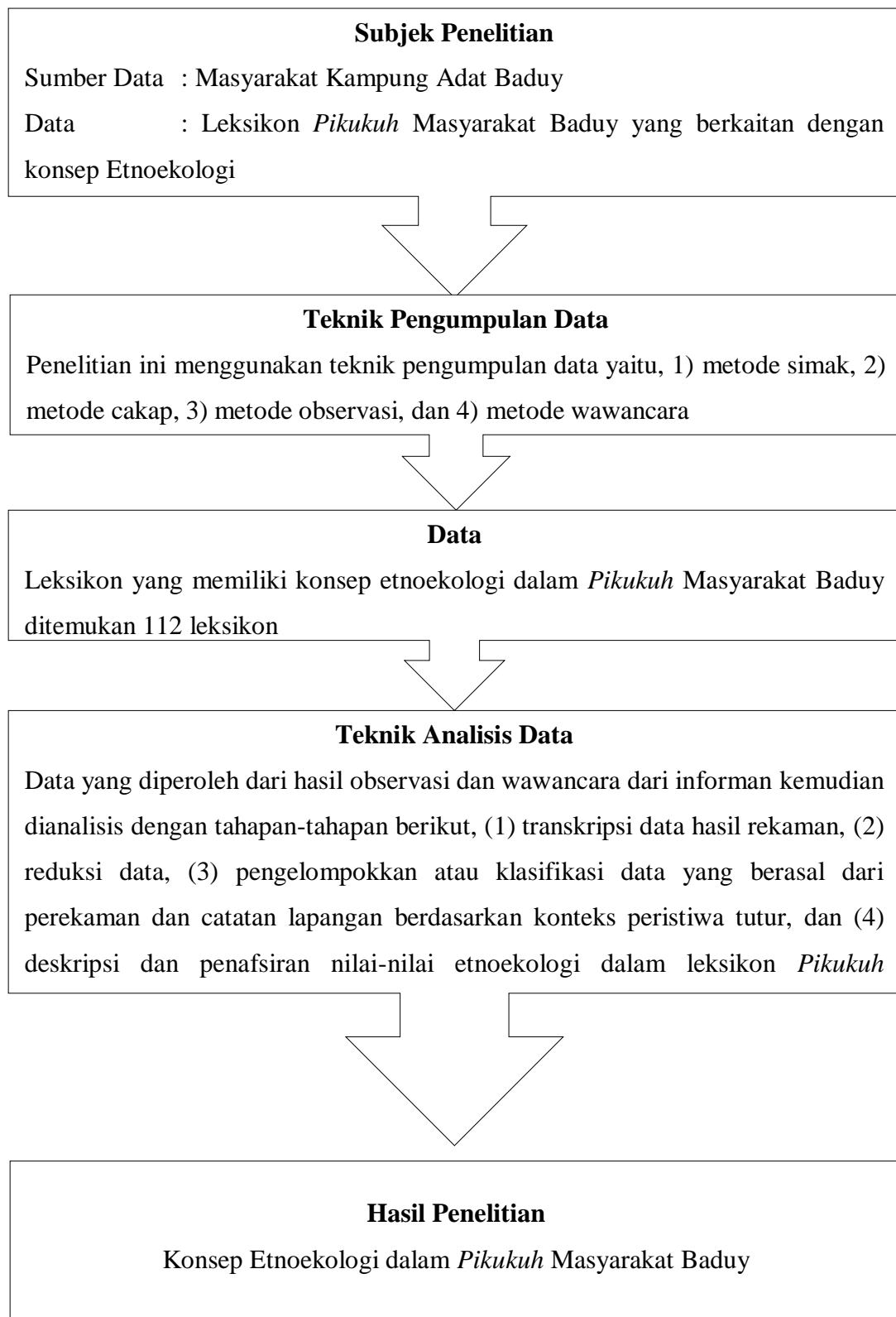
Adapun data yang diperoleh berupa leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy yang berkaitan dengan konsep etnoekologi. Leksikon-leksikon ini ditemukan pada berbagai peristiwa tutur. Tuturan di sini berupa tuturan lisan yang dominan terjadi dalam kehidupan masyarakat Baduy dan terjadi dalam konteks tertentu. Data yang terkumpul berupa leksikon yang berkaitan dengan lokasi geografis, ketuhanan, jenis-jenis tabu, aktivitas berhuma, upacara adat, pakaian adat, dan penamaan waktu. Pemerolehan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Kemudian, informasi lain diperoleh dari buku-buku penunjang penelitian guna dapat mendukung penelitian.

Gadis Saktika, 2019

KONSEP ETNOEKOLOGI DALAM KHAZANAH LEKSIKON PIKUKUH MASYARAKAT BADUY (KAJIAN ETNOEKOLOGI)

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah analisis linguistik sinkronis, yang sering disebut pula deskriptif, yaitu melihat bahasa yang hidup dalam kesatuan waktu tertentu dalam jangka waktu yang relatif pendek. Analisis linguistik sinkronis mempelajari bahasa dengan berbagai aspek pada kurun waktu tertentu. Linguistik sinkronis mempelajari bahasa tanpa mempermasalahkan urutan waktu. Perhatian itu difokuskan pada bahasa sezaman yang dituturkan oleh pembicara (Pateda, 1994). Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yaitu pada April 2018 dan penelitian ini bersifat alamiah atau dilakukan dengan apa adanya. Data yang berupa leksikon akan dianalisis dan ditelusuri strukturnya sehingga dapat mengungkap konsep pembentukan suatu budaya. Desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Konsep etnoekologi merupakan cabang ilmu ekologi yang mengkaji hubungan erat antara manusia, ruang hidup, dan aktivitas manusia. Hubungan erat tersebut digambarkan pada hubungan masyarakat Baduy dengan alam. Contohnya, masyarakat bergotong royong melakukan aktivitas *ngahuma* yang rutin dilaksanakan di Kampung Adat Baduy setiap tahun.
- 2) Khazanah leksikon *Pikukuh* merupakan kumpulan kosakata yang lazim digunakan oleh masyarakat Baduy, di Kampung Adat Baduy, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dalam menjalankan aktivitas ibadahnya berdasarkan *Pikukuh* atau aturan hidup masyarakat Baduy.
- 3) *Pikukuh* merupakan aturan hidup masyarakat Baduy atau ketentuan adat yang mutlak dari leluhur kepada masyarakat Baduy.
- 4) Masyarakat Baduy merupakan kelompok masyarakat tradisional Kampung Adat Baduy Dalam (*Tangtu*) maupun Baduy Luar (*Panamping*) yang berada di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menjadi orang yang akan dijadikan instrumen utama dalam mendukung terlaksananya penelitian. Peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian yang berperan dalam segala keseluruhan proses penelitian. Peneliti menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Penelitian ini pun memerlukan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy selama melakukan observasi. Kemudian, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi sebagai berikut.

Gadis Saktika, 2019

KONSEP ETNOEKOLOGI DALAM KHAZANAH LEKSIKON PIKUKUH MASYARAKAT BADUY (KAJIAN ETNOEKOLOGI)

Tabel 3.1
Format Pedoman Observasi

No	Tahapan	Keterangan
1.	Persiapan	Tahap persiapan pada penelitian ini, yaitu studi pustaka, persiapan kelengkapan pada peralatan yang akan digunakan saat penelitian, dan persiapan administrasi berupa pengurusan surat izin penelitian dari Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra.
2.	Penelitian Lapangan	Tahap penelitian lapangan ini, yaitu pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.
3.	Penyusunan Laporan	Pada tahap penyusunan laporan penelitian, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang ditemukan di lapangan.

2. Pedomaan Wawancara

Pedoman wawancara dapat memudahkan proses pengumpulan data, khususnya dalam mengklasifikasikan leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut.

Diagram 3.1 Pedoman Wawancara

1) Identitas Subjek

Subjek bernama Ayah Mursid selaku Wakil Jaro Baduy. Ia berumur 47 tahun dan bertinggal di Baduy Dalam.

2) Identifikasi Penggunaan Leksikon Lokasi Geografis

Baduy Dalam berada di wilayah desa Kanekes. Baduy Dalam merupakan wilayah yang masih sangat suci dan masyarakatnya taat terhadap adat.

3) Identifikasi Penggunaan Leksikon Ketuhanan

Leksikon *Batara Tunggal* bermakna sesuatu yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai Yang Maha Esa, pencipta bumi dan segala isinya. Adanya leksikon *Batara* yang dipakai oleh masyarakat Baduy dalam penyebutan Dewa tertinggi disebabkan adanya asimilasi kebudayaan dari Hinduistik karena *Batara* dipakai dalam konsep trimurti Hindu.

4) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Pikukuh*

Leksikon *Buyut* bermakna tabu yang tidak boleh diucapkan sembarangan. *Buyut* merupakan titipan atau warisan dari *karuhun* untuk masyarakat Baduy. *Buyut* sebagai tabu pun tidak boleh dilebih-lebihkan, tidak boleh dikurangi, dan tidak boleh diubah isinya.

5) Identifikasi Penggunaan Leksikon Aktivitas Berladang

Leksikon *ngahuma* bermakna proses bekerja di ladang untuk menanam padi yang dilakukan di lahan *huma*.

6) Identifikasi Penggunaan Leksikon Upacara Adat

Leksikon *kawalu* ibadah wajib berupa kegiatan berpuasa masyarakat Baduy, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari hawa nafsu.

7) Identifikasi Penggunaan Leksikon Pakaian Adat

Leksikon *jamang sangsang* pakaian sehari-hari yang digunakan laki-laki *Tangtu*. *Jamang sangsang* merupakan pakaian yang berwarna putih, berlengan panjang seperti kaos tanpa kerah dan tanpa kancing.

Gadis Saktika, 2019

KONSEP ETNOEKOLOGI DALAM KHAZANAH LEKSIKON PIKUKUH MASYARAKAT BADUY (KAJIAN ETNOEKOLOGI)

8) Identifikasi Penggunaan Leksikon Waktu

Leksikon *kidang ilang turun kungkang* konsep bintang kijang saat mengawali masa keluar hama padi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak, metode cakap, metode observasi, dan metode wawancara. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1988). Metode simak menganjurkan peneliti untuk tidak terlibat secara langsung dalam percakapan informan, peneliti hanya mengamati dari luar percakapan informan. Untuk metode cakap, peneliti dapat terlibat langsung dalam percakapan bersama informan. Metode cakap terjadi karena adanya percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dengan penutur sebagai narasumber (Sudaryanto, 1988). Metode cakap dilakukan langsung oleh peneliti dan beberapa informan sehingga data diperoleh melalui penggunaan bahasa secara lisan.

Metode observasi merupakan teknik proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat pada gejala dalam objek penelitian (Afifuddin & Saebani, 2009, hlm. 134). Observasi dibutuhkan dalam memahami proses wawancara dan hasil wawancara. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek pada saat wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan lain-lain. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terungkap atau tersamar, yaitu peneliti berungkap terang bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan hal tersebut diketahui oleh informan sejak awal, dari datang hingga selesainya penelitian. Di sisi lain, peneliti merahasiakan manakala ada data yang belum pasti, atau topik yang masih dirahasiakan (Afifuddin & Saebani, 2009, hlm. 139).

Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam proses pengumpulan data. Wawancara menjadi metode pengumpulan data dengan cara bertanya pada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifuddin & Saebani, 2009, hlm. 131). Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan dalam proses wawancara agar tidak menyimpang

Gadis Saktika, 2019

KONSEP ETNOEKOLOGI DALAM KHAZANAH LEKSIKON PIKUKUH MASYARAKAT BADUY (KAJIAN ETNOEKOLOGI)

dari tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang cukup mendalam karena adanya penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang ada (Afifuddin & Saebani, 2009). Untuk menunjang jalannya proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam dan alat tulis untuk mencatat. Sebelumnya, peneliti meminta izin agar informan bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan beberapa langkah berikut; (1) transkripsi data hasil rekaman, (2) reduksi data, (3) pengelompokan atau klasifikasi data yang berasal dari perekaman dan catatan lapangan berdasarkan konteks peristiwa tutur, dan (4) deskripsi dan penafsiran nilai-nilai etnoekologi dalam leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy. Adapun contoh analisis leksikon sebagai berikut.

1. Klasifikasi Satuan Lingual dalam Leksikon *Pikukuh* Masyarakat Baduy

Analisis klasifikasi satuan lingual dilakukan dengan mengategorikan kata dan frasa. Berikut merupakan tabel yang akan menganalisis satuan lingual dalam struktur morfem. Adapun contoh analisis akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Contoh Klasifikasi Satuan Lingual
Pada Struktur Morfem Leksikon Berupa Kata

No.	Leksikon	Gloss	Morf fonemis	Polimorfemis
1.	<i>Huma</i>	Ladang Padi	√	-
2.	<i>Ngaduruk</i>	Proses membakar tanaman	-	√

Peneliti mengklasifikasikan leksikon berdasarkan struktur morfem yang terdiri atas bentuk monomorfemis dan polimorfemis. Selanjutnya, analisis akan dilakukan klasifikasi seperti berikut.

Tabel 3.3
Klasifikasi Satuan Lingual Berupa Kata pada Kategori berdasarkan
Nomina, Verba, dan Adjektiva

No.	Leksikon	Gloss	Nomina	Verba
1.	<i>Huma</i>	ladang padi	√	-
2.	<i>Ngaduruk</i>	Proses membakar tanaman	-	√

Peneliti mengklasifikasikan leksikon berdasarkan kategori seperti nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan adjektiva (kata sifat). Kemudian, leksikon berupa frasa akan diklasifikasikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Klasifikasi Leksikon yang Berupa Frasa
Berdasarkan Kelas Kata Distribusi Unsur Pembentuknya

No.	Leksikon	Gloss	Unsur Pembentuk		Kategori	Pola
			Unsur Inti	Pewatas		
1.	<i>Huma</i> <i>Tangtu</i>	Lahan huma yang diperuntukan untuk masyarakat <i>Tangtu</i>	<i>Huma</i> (N)	<i>Tangtu</i> (N)	FN	N+N
2.	<i>Nyoo Binih</i>	Pengolahan Benih Padi	<i>Nyoo</i> (V)	<i>Binih</i> (N)	FV	V+N

Peneliti mengklasifikasikan leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy yang berupa frasa berdasarkan unsur pembentuk dan kategorinya, seperti frasa nominal (FN), frasa verbal (FV), dan frasa adjektiva (FA). Contohnya, frasa *Huma Tangtu* merupakan frasa nominal karena memiliki pola berupa nomina+nomina dan frasa *Nyoo Binih* merupakan frasa verbal karena memiliki pola berupa verba+nomina.

2. Deskripsi Makna Leksikon *Pikukuh* Masyarakat Baduy

Klasifikasi makna leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Adapun contoh analisis akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Contoh Klasifikasi Makna Leksikon *Pikukuh* Masyarakat Baduy

No.	Leksikon	Gloss	Makna Leksikal	Makna Gramatikal
1.	<i>Buyut</i>	Buyut	Tempat Keramat	-
2.	<i>Ngukusan</i>	Kukus	-	Aktivitas membakar kayu gaharu yang asapnya harum dengan disertai doa dan dzikir.

Tabel di atas mendeskripsikan makna leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy. Adapun makna yang terkandung dalam leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy yaitu makna leksikal dan makna gramatikal.

3. Klasifikasi Leksikon *Pikukuh* Masyarakat Baduy Berdasarkan Medan Makna

Klasifikasi leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy berdasarkan medan makna pada bagian ini dibagi menjadi sepuluh kategori, yaitu leluhur (*karuhun*), kepemimpinan (*kapuunan*), kematian (*kahiangnan*), wilayah keagamaan

Gadis Saktika, 2019

KONSEP ETNOEKOLOGI DALAM KHAZANAH LEKSIKON PIKUKUH MASYARAKAT BADUY (KAJIAN ETNOEKOLOGI)

(*kamandalaan*), aturan hidup (*pikukuh*), kegiatan (*kagiatan*), ruangan (*rohangan*), alat, pakaian (*anggoan*), dan waktu (*waktos*). Adapun contoh analisis akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Contoh Klasifikasi Leksikon Upacara *Pikukuh* Masyarakat Baduy
Berdasarkan Medan Makna

No.	Leksikon	Gloss	Komponen Makna	Medan Makna	Jenis Medan Makna
1.	<i>Buyut</i>	Ujaran Tabu	Ujaran Tabu	<i>Pikukuh</i>	Kolokasi
2.	<i>Pikukuh</i>	Aturan Hidup Manusia	Aturan Hidup		Kolokasi

4. Klasifikasi Fungsi Leksikon *Pikukuh* Masyarakat Baduy

Klasifikasi leksikon *Pikukuh* masyarakat Baduy berdasarkan fungsi bahasa dibagi menjadi dua, yaitu fungsi mikro dan fungsi makro. Adapun contoh analisis akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Contoh Klasifikasi Fungsi Leksikon *Pikukuh* Masyarakat Baduy

Leksikon		Fungsi	
Data	Gloss	Pengidentifikasian	Ideasional
<i>Kaparupuhan</i>	Kehilangan seseorang atas peristiwa kematian	Pelepasan hubungan secara lahir antara yang meninggal dengan keluarga, kerabat, dan orang-orang sekitarnya	Gambaran Fase Kematian Masyarakat Baduy